

PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DAN POLA ASUH OTORITER PADA REMAJA DI DUSUN JETIS DESA WOTANNGARE KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Azril Okta Ardhiansyah, Ferawati, Mei Fitria Kurniawati

Dosen Program Studi Ners

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya perilaku merokok pada remaja. Pola asuh orang tua yang diterapkan tidak selalu direspon baik oleh anak. Sering kali anak memberontak karena kemauan orang tua tidak sejalan dengannya dan membuat anak stress yang mengakibatkan anak berperilaku merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku merokok dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter pada remaja di Dusun Jetis Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dapatkan data di Dusun Jetis Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dari 20 remaja terdapat 15 remaja menjadi perokok aktif dengan usia rata – rata 15 – 17 tahun dan dari 15 orang tua 8 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, 2 demokratis, 5 permisif.

Desain penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* dengan populasi semua remaja laki – laki yang merokok dan mempunyai orang tua di Dusun Jetis Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Sampel diambil dengan proses *Purposive Sampling*. Variabel independen yaitu perilaku merokok, dan variabel dependen adalah pola asuh. Pengumpulan data menggunakan wawancara.

Perilaku merokok remaja dapat dicegah apabila faktor-faktor yang menjadikan remaja mempunyai perilaku merokok dapat ditekan, misalkan dalam lingkungan keluarga, orang tua harus menciptakan suasana yang harmonis, sehingga anak tidak menjadi liar dan anak mendapat perhatian yang lebih dari orang tua

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Pola Asuh Otoriter , Demokratis, Remaja, Orang Tua

ABSTRACT

Pattern foster parent is one of the most important factors that lead to smoking behavior remaja. Pola foster parents who applied is not always responded well by children. Often the children rebelled because of the willingness of parents are not in line with it and make the child behave stress that cause children to smoke. The purpose of this study was to determine differences in smoking behavior with parenting democratic and authoritarian parenting teenagers in Dusun Desa Jetis Wotanngare Kalitidu District of Bojonegoro.

Based on preliminary studies conducted by researchers get the data in the hamlet Jetis village Wotanngare District of Kalitidu Bojonegoro of 20 teenagers there are 15 teenagers become active smokers with a mean age - average 15-17 years and from 15 parents 8 parents applying authoritarian parenting, two democratic , 5 permissive.

Design of this study using cross sectional method with all adult male population - men who smoke and have parents in Dusun Desa Jetis Wotanngare Kalitidu District of Bojonegoro. Samples were taken by purposive sampling process. The independent variables namely smoking behavior, and the dependent variable is parenting. Data collection using interviews.

Adolescent smoking behavior can be avoided if the factors that make adolescents have smoking behavior can be suppressed, for example within the family, parents should create a harmonious atmosphere, so that children do not become wild and the child gets more attention from parents

Keywords: Smoking Behavior, Parenting Authoritarian, Democratic, Teens, Parents

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas individu yang berhubungan dengan merokok yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok dan fungsinya pada kehidupan sehari-hari (Komalasari, 2003). Perilaku merokok bermula dari kebiasaan, pada masa-masa remaja adalah waktu yang paling banyak untuk memulai perilaku merokok. Dalam tiap aspek kehidupan remaja cenderung berperilaku negatif, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang remaja dalam berkembang, salah satunya adalah faktor keluarga, lingkungan dan pergaulan. Di dalam faktor keluarga yang sangat berpengaruh adalah orang tua, pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anaknya tidak selalu direspon baik oleh anaknya, anak sering kali memberontak karena kemauan orang tuanya tidak sejalan dengan kemauan sang anak. Orang tua sering menganggap anaknya masih kecil jadi harus menuruti semua keinginannya. Dengan situasi inilah anak mengalami suatu problema yang membuat mereka stress yang mengakibatkan anak akan mengalihkan masalah yang dihadapinya itu dengan merokok, karena merokok menurut mereka dapat meringankan pikiran dan menghilangkan stress. Di wilayah Dusun Jetis Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu diketahui banyak remaja yang merokok di kalangan pelajar yang mengakibatkan remaja di skors karena ketahuan merokok di area sekolah bahkan ada yang sampai dikeluarkan dari sekolah karena melanggar aturan-aturan sekolah yaitu larangan merokok yang dilakukan berulang-ulang. Bahkan terdapat 40% dari remaja yang ada di Dusun Jetis mempunyai riwayat penyakit paru seperti kanker paru, hal ini diketahui pada saat mereka gagal dalam mengikuti tes kesehatan saat mencari kerja.

Di Indonesia yang cukup memprihatinkan adalah tingginya kecenderungan merokok di kalangan generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2006 hingga 2012, sebanyak 81,4% remaja di Indonesia terpapar asap rokok. Diantaranya remaja yang berusia 13–15 tahun, sebanyak 24,5% remaja laki-laki dan 2,3% remaja perempuan merupakan perokok, 3,2% diantaranya sudah

kecanduan. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan, 3 dari 10 remaja mencoba merokok sejak mereka di bawah usia 10 tahun. Di Indonesia dengan tingkat mayoritas sumber daya manusia yang tergolong masih rendah, kebanyakan para orang tua menerapkan pola asuh permisif 40,8% dan pola asuh otoriter 38,9% terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, tidak jarang ditemukan remaja Indonesia yang memiliki kepribadian tidak terkontrol, mudah stres dan suka memberontak terhadap orang tuanya (Mahdi, 2006). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal

18 November 2013 di dapatkan data di Dusun Jetis Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dari 20 remaja terdapat 15 remaja menjadi perokok aktif dengan usia rata-rata 15–17 tahun dan dari 15 orang tua 8 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, 2 demokratis, 5 permisif.

Perilaku merokok remaja dapat dicegah apabila faktor-faktor yang menjadikan remaja mempunyai perilaku merokok dapat ditekan, misalkan dalam lingkungan keluarga, orang tua harus menciptakan suasana yang harmonis, sehingga anak tidak menjadi liar dan anak mendapat perhatian yang lebih dari orang tua. Selain itu dari pihak penyuluh kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Melalui penanganan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi remaja tentang bahaya merokok, sehingga hal itu dapat menyadarkan dirinya untuk menghindari merokok. Dengan demikian, kesehatan remaja tersebut tetap terpelihara dengan baik, baik fisik maupun mentalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku merokok dengan pola asuh demokratis dan otoriter pada remaja di Dusun Jetis Desa Jetis Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yang dilakukan secara *cross sectional* dimana peneliti melakukan pengukuran pada

variabel perilaku merokok dan pola asuh hanya satu kali pada saat itu juga.

Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja laki-laki yang merokok dan orang tua dari remaja tersebut di Dusun Jetis Desa Wotanggungare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Sampel pada penelitian ini adalah remaja laki-laki yang merokok dan orang tuanya yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel perilaku merokok dan variabel pola asuh. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur pada subyek penelitian yaitu orang tua dan anak remaja. Setelah mendapatkan informasi dari informan awal, maka peneliti melakukan pendekatan secara pribadi. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan studi dokumentasi yang berupa pencatatan data-data tertulis yang berada di kepala desa setempat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan peneliti untuk mengetahui pola asuh demokratis dan otoriter. Sedangkan pada perilaku merokok peneliti menggunakan wawancara dengan jumlah satu pertanyaan. Alat bantu lain yang digunakan adalah buku catatan lapangan (*field note*), *tape recorder*, *kaset*, *kamera*.

Analisa data untuk mengidentifikasi perilaku merokok, peneliti menggunakan wawancara dengan jumlah 1 pertanyaan dengan penilaian jika termasuk kategori perokok berat diberikan kode 3, jika kategori perokok sedang diberi kode 2, dan jika masuk ke kategori perokok ringan diberi kode 1. Analisa data untuk mengidentifikasi pola asuh, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar 10 pernyataan dengan pilihan jawaban, jika responden menjawab selalu peneliti memberikan skor 4 dengan kode SS, jika jawaban sering peneliti memberikan skor 3 dengan kode S, jika jawaban kadang-kadang peneliti memberikan skor 2 dengan kode KK, jika jawaban tidak

pernah peneliti memberikan skor 1 dengan kode TP.

Kemudian dari pemberian skor peneliti mengkategorikan dalam jenis perilaku orang tua dengan kategori rendah atau tinggi menurut Baumrind.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi perbedaan perilaku merokok dengan pola asuh demokratis dan otoriter pada Remaja di Dusun Jetis Desa Wotanggungare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

| Perilaku Merokok | Pola Asuh Orang Tua | | Total |
|------------------|---------------------|-------------|-------------|
| | Demokratis | Otoriter | |
| Perokok Ringan | 15 50,0% | 2 6,7% | 17 56,7% |
| Perokok Sedang | 2 6,7% | 10 33,3% | 12 40,0% |
| Perokok Berat | 0 0,0% | 1 3,3% | 1 3,3% |
| Total | 17 56,7% | 13 43,3% | 30 100% |

Berdasarkan hasil dari tabulasi data dari table 4.1 didapatkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak sebanyak 17 responden (56,7%) dan menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 13 responden (43,3%).

Menurut Alfat (dalam Zainul,2011) perilaku adalah merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Merokok dalam wacana kesehatan adalah suatu perbuatan yang terlanjur mendapatkan stigma buruk di masyarakat. Hal itu tidak bisa dipungkiri, bahwa merokok dalam kajian medis (kesehatan) merupakan tindakan yang merugikan kesehatan, baik perokok aktif maupun bagi perokok pasif (Sukendro, 2007: 19).

Orang tua di Dusun Jetis Desa Wotanggungare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menggunakan

pola asuh demokratis, yang mana orang tua memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua yang bersikap hangat dan tidak pernah memaksakan kehendak kepada anaknya mempunyai keinginan agar anak tidak terjerumus dengan perilaku menyimpang (perilaku merokok). Penerapan pola asuh demokratis ini terjadi dikarenakan jumlah anak dari penduduk di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro mayoritas mempunyai 2 anak. Dengan jumlah anak 2, orang tua dapat memperhatikan tumbuh kembang anak dan mencukupi kebutuhannya. Selain itu faktor usia dari orang tua itu sendiri, mayoritas orang tua berusia 41–45 tahun dimana pada usia tersebut orang tua bersikap bijak dalam menghadapi masalah.

Dalam penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, perilaku merokok pada remaja paling banyak masuk dalam kategori perokok ringan. Hal ini dikarenakan selain dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, dapat juga dipengaruhi oleh teman sebaya, iklan rokok, tipe kepribadian remaja. Dalam hal ini remaja dengan pola asuh demokratis di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro mayoritas mempunyai kepribadian introvert yang cenderung tertutup. Dengan demikian walaupun remaja mendapatkan pola asuh demokratis, jika kepribadian remaja cenderung tertutup (introvert) maka remaja akan cenderung memilih untuk menyimpan sendiri permasalahan yang dialami. Remaja tidak tertarik menceritakan segala hal yang dialami kepada orang tua mereka. Sehingga mengalihkan pikiran maupun permasalahan dengan merokok. Karena dengan merokok menurut mereka merupakan salah satu cara meluapkan pikiran dan perasaan yang sedang dirasakan termasuk didalamnya jika ada suatu masalah yang dialami

Berdasarkan hasil dari tabulasi data dari table 4.1 didapatkan sebanyak 13 responden menggunakan pola asuh otoriter (43,3%) dengan perilaku merokok ringan sebanyak 2 responden (6,7%), perokok sedang 10 responden

(33,3%) dan perokok berat 1 responden (3,3%)

Orang tua di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menggunakan pola asuh otoriter, yang mana orang tua menetapkan standar mutlak yang harus dipenuhi oleh anak. Penerapan pola asuh ini dikarenakan mayoritas orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter berpendidikan SD dimana dalam tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam segala hal misalnya dalam hal mendidik anak. Akibat dari pola asuh tersebut anak akan memberontak dan merasa tidak nyaman di lingkungan keluarganya. Mengingat anak yang dalam penerapan pola asuh otoriter oleh orang tuanya akan mudah terpengaruh oleh dunia luar yang di dusun ini lingkungannya kebanyakan perokok aktif, sehingga dia memilih perilaku merokok sebagai pelampiasan akibat aturan–aturan yang dibuat oleh orang tuanya.

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa ada perbedaan perilaku merokok dengan pola asuh demokratis dan perilaku merokok pada remaja di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan pada pola asuh demokratis, orang tua dapat menekan remaja dalam berperilaku merokok dengan caranya yang bijaksana dan penuh kompromi mereka dapat menjelaskan dampak dari merokok, pantas atau tidaknya merokok mengingat usia dari anak tersebut masih muda, dengan cara tersebut remaja dapat menekan perilaku merokoknya dikehidupan sehari – hari. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memaksakan anaknya dengan aturan-aturan yang dibuat.

Orang tua memberikan hukuman jika remaja tidak menaati aturan-aturan yang diperintahkan. Sehingga pada akhirnya membentuk kepribadian anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, menarik diri, mudah terpengaruh, pemurung, mudah stress. Dan remaja melampiaskan pikiran dan perasaannya melalui merokok tanpa sepengetahuan orang tuanya. Anak yang

dalam penerapan pola asuh otoriter oleh orang tuanya akan mudah terpengaruh oleh dunia luar yang di dusun ini lingkungannya kebanyakan perokok aktif

KESIMPULAN

1. Perilaku merokok pada remaja dengan pola asuh demokratis sebanyak kategori perokok ringan sebanyak 15 responden (50,0%) dan perokok sedang sebanyak 2 responden (6,7%) dan yang masuk dalam kategori perokok berat tidak ada.
2. Perilaku merokok pada remaja dengan pola asuh otoriter yang merupakan kategori perokok ringan sebanyak 2 responden (6,7%), perokok sedang sebanyak 10 responden (33,3%) dan perokok berat sebanyak 1 responden (3,3 %)
3. Setelah di uji dengan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil 0,000 (karena p value < 0,05) yang artinya ada perbedaan perilaku merokok dengan pola asuh demokratis dan otoriter pada remaja di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

SARAN

1. Responden
Pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis agar dipertahankan dalam mendidik anaknya sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya menjadi lebih baik sehingga anak tidak terjerumus pada perilaku merokok. Dan untuk remaja diharapkan diharapkan perilaku merokoknya menjadi berkurang dengan cara menyalurkan kegiatan sehari – hari mereka ke arah yang lebih positif.
2. Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum melalui penambahan literatur, khusus yang berkaitan dengan penerapan pola

asuh orang tua dan perilaku merokok pada remaja.

3. Profesi Keperawatan
Diharapkan digunakan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat khususnya tentang perilaku merokok pada remaja dan pola asuh orang tua
4. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan sebagai pertimbangan bagi peneliti yang akan datang tentang perilaku merokok pada remaja dan pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Salemba Medika.
- Alimul, Azis (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Salemba Medika.
- Al-Mighwar. 2006. *Pisikologi Remaja* Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodjo (2003). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, Muhammad. 2009. *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Notoatmojo, Soekijo (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Notoatmodjo.2005 .*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, S.W. 2003. *Psikologi Remaja*. Edisi Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Solita. 2004. *Sosiologi Kesehatan – Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soesilowindradini, 2004. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugeng D.Triwanto. (2007). *Stop Smoking*. Yogyakarta: Progresif Books
- Trim, Bambang. 2006. *Merokok Itu Konyol*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yeni Diana Sari. 2010. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto. Tidak Dipublikasikan.
- Yeni norvi sari. 2011. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*. Sekolah tinggi ilmu kesehatan dian husada mojokerto. Tidak Dipublikasikan.
- Zainal,Abidin. 2011. *Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto. Tidak dipublikasikan.
- Zulkifli. 2008. *Thank You For Smoking*. Pinus : Yogyakarta.